

PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN KARIR ERA KAMPUS MERDEKA

Khoeruddin Bashori¹, Alamsyah^{*2}

^{*1}Universitas Ahmad Dahlan

^{*2}Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap menghadapi berbagai tantangan dan mampu memanfaatkan peluang. Program Studi BKPI memiliki amanah menghasilkan konselor sosial dan pendidikan islam yang kompeten dan unggul. Sejumlah tantangan dan peluang dihadapi oleh civitas akademika Program Studi BKPI. Semua tantangan dan peluang perlu dijawab melalui visi, misi dan tujuan serta rencana kerja Program Studi BKPI yang terarah. Program Studi BKPI juga perlu menyiapkan setiap calon lulusan untuk memiliki visi hidup, sikap positif, kreatif, adaptif, kerja keras dan cerdas, fokus, berkemauan belajar sepanjang hayat dengan dilandasi spiritualitas yang kokoh

Kata Kunci : Peluang, Tantangan Karir, Kampus Merdeka

ABSTRACT

Higher Education is an educational institution that aims to produce graduates who are competent and ready to face various challenges and are able to take advantage of opportunities. The BKPI Study Program has the mandate to produce competent and superior social and Islamic education counselors. A number of challenges and opportunities are faced by the academic community of the BKPI Study Program. All challenges and opportunities need to be answered through the vision, mission and objectives as well as a targeted work plan for the BKPI Study Program. The BKPI Study Program also needs to prepare every prospective graduate to have a vision of life, positive attitude, creative, adaptive, hard and smart work, focused, willing to learn for life with a strong spirituality.

Keywords: Opportunities, Career Challenges, Independent Campus

PENDAHULUAN

Keberadaan sebuah program studi di perguruan tinggi merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat, demikian juga dengan keberadaan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Kebutuhan tersebut menavigasi perguruan tinggi mengembangkan program pendidikannya agar mampu melahirkan sarjana. Setiap Program Studi merupakan wadah pengembangan kapasitas diri dan kompetensi sarjana pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan kekhasan keilmuan pada Program Studi tersebut. Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sarjana,

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki kekhasan kompetensi lulusan yang akan dihasilkan. Program Studi BKPI hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan bantuan peningkatan kualitas hidup melalui layanan kesejahteraan dan kesehatan jiwa yang menggunakan pendekatan religi, dalam hal ini Islam. Program Studi BKPI berperan menghasilkan sarjana konselor Islam yang mumpuni dan

menguasai konsep dan praksis bimbingan konseling dengan kekhasan pendekatan Islami untuk membantu konseli mencapai kemaslahatan. Melalui pembentukan kapasitas diri dan kompetensi lulusan inilah Program Studi dan Program Studi menjawab kebutuhan masyarakat.

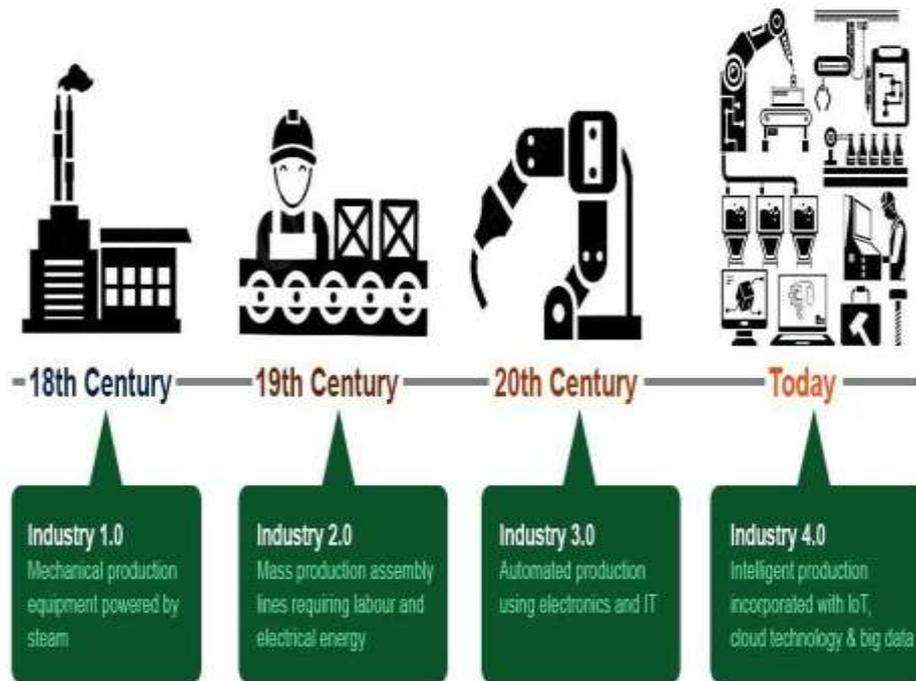
Salah satu yang menjadi tantangan prodi BKPI ialah seiring dengan berkembangnya era globalisasi. Globalisasi menjadi tantangan bagi masyarakat dunia yang tak mengenal batas wilayah. Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Kompetensi abad ke-21 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21. Pada abad ke-21 ini, sekolah ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun

tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di abad ke-21 (Etistika, 2016: 1). Abad ke-21 memiliki banyak perbedaan dengan abad ke-20 dalam berbagai hal, diantaranya dalam pekerjaan, hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Abad ke-21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya pekerjaan rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun komputer. Sebagaimana sudah diketahui dalam abad ke-21 ini sudah berubah total baik masyarakat maupun dunia pendidikannya. Sekolah yang dipahami sampai saat ini sudah terbentuk sejak abad ke-19 dalam rangka pengembangan pendidikan anak dan juga mendorong industrialisasi.

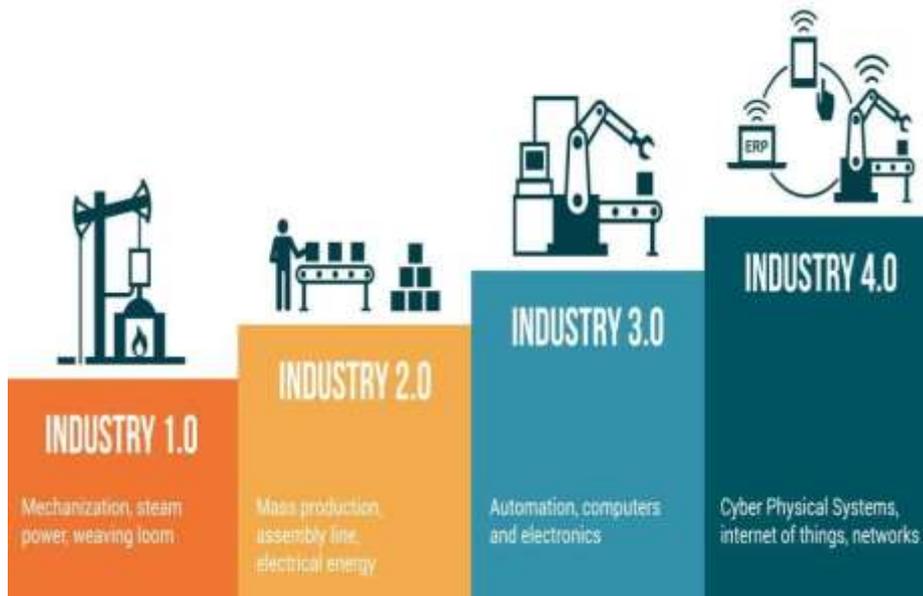
Perkembangan generasi revolusi industri 1.0 (pertama dimulai tahun 1800), ditandai ditemukannya mesin uap. Semua industri mengganti tenaga manusia dengan mesin. Revolusi industri 2.0 (dimulai tahun 1900) dengan ditemukannya tenaga listrik, peralatan pabrik banyak digantikan listrik. Revolusi Industri 3.0 (dimulai 1970) ditemukannya Programmable Logic Control (PLC), rangkaian elektronik dapat mengontrol mesin-mesin. Revolusi

Dunia kini mendekati atau telah memasuki era revolusi industri keempat (Industri 4.0) dimana internet dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sedang diintegrasikan ke dalam peralatan manufaktur dan membuat konektivitas dan komunikasi mungkin tidak pernah terlihat sebelumnya. Revolusi industri keempat diharapkan melibatkan integrasi komputer tetapi dengan integrasi tanpa batas melalui internet hal-hal, data besar, pencetakan 3D, kendaraan otonom, robotika canggih, materi baru, dan faktor-faktor lain yang belum ditetapkan (Schwab, 2016: 6). Menurut Iswan (2018: 21) dalam pendidikan, pentingnya pengembangan model-model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif untuk menjawab dalam era revolusi industri terus berkembang, perkembangan yang terjadi adalah sebagai berikut.

industri 4.0 (dimulai tahun 2000) dengan transaksi data besar, smart factory. Dunia Revolusi Industri 4.0, berkembang terus dan akan muncul diikuti Revolusi Industri 5.0 dan secara terus menerus keberlanjutan.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Berdasarkan masalah yang ada diatas, penulis ingin mengkaji dan meneliti **“Peluang dan Tantangan Pengembangan Karir Era Kampus Merdeka”** melihat peluang dan tantangan yang akan dihadapi khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Peneliti disini bermaksud mengkaji secara mendalam tentang **“Peluang dan Tantangan Pengembangan Karir Era Kampus Merdeka”**. Penelitian ini membutuhkan cara yang lebih mendalam dan luas, oleh karena itu peneliti disini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah beberapa literature buku dan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilapangan tentang obyek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubunganya dengan masalah yang ada di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan yang dihadapi

Perkembangan teknologi telah mengubah layanan konseling secara radikal. Hal ini tentu menimbulkan kecemasan pada para praktisi BK bahwa pelayanan koseling konvensional yang menekankan adanya tatap muka antara koselor dan klien akan hilang.

B. Peluang yang dapat dimanfaatkan

1. Kemampuan Programing

Setiap sistem yang berbasis komputer, dibangun berdasarkan kode program. Tanpa bahasa pemrograman, tidak akan ada teknologi AI, Big data, website, cloud dan lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan programer di era industry 4.0 ini sangat banyak.

Jika masih awam tentang dunia programing, dapat belajar mulai dari dasar pemrograman seperti bahasa C++, PHP, Python, HTML, CSS, dan lainnya. Bahasa pemrograman yang akan dipelajari juga harus sesuai dengan bidang yang ingin

dikuasai, misalnya dibidang pemrograman cloud hosting, website, android, atau komputer.

2. Kemampuan Desain

Kebutuhan akan desain di era industry 4.0 juga meningkat seiring dengan maraknya dunia digital. Misalnya, dalam kantor berita saja dibutuhkan puluhan karyawan dibidang desain untuk membuat layout halaman, banner, pamflet, infografis, marketing dan lain sebagainya. Tentu, kemampuan dibidang desain bisa dipelajari secara otodidak karena tutorial di internet sudah sangat terbuka.

3. Kreatifitas

Kreativitas setiap orang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, keluarga, cara pengajaran dan lain sebagainya. Namun, kreativitas dapat dibentuk dengan awal imitasi terhadap sesuatu hal yang sudah ada, kemudian dimodifikasi menjadi sesuatu hal yang baru. Misalnya dalam aplikasi ojek online, saat ada beberapa 'pemain' baru yang ikut masuk kedalam pasar. Padahal cara dan

sistemnya sama dengan ojek online yang sudah ada. Namun, ada hal yang berbeda misalnya tarif dasar, cara pemesanan, kemudahan, dan skema-skema lainnya sehingga terlihat berbeda dan kreatif.

4. Manajemen

Meskipun era industry 4.0 identik dengan era digital, pada kenyataannya belum bisa melepaskan kebutuhan akan tenaga manajemen. Hal yang dapat diatur oleh para manajer adalah manajemen waktu, tenaga kerja dan produksi. Tetapi, kedepannya, sistem manajemen ini bisa jadi digantikan oleh sistem yang lebih canggih berbasis *artificial intelligent*.

5. Leadership

Kepemimpinan tidak bisa digantikan oleh robot. Menjadi pemimpin artinya mampu memahami permasalahan kompleks yang ada di lingkungannya. Banyak aspek yang perlu dipikirkan ketika menjadi pemimpin, misalnya masalah sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum dan sebagainya. Untuk menjadi

pemimpin yang baik, diperlukan pemahaman dan pemikiran yang terbuka akan perubahan zaman.

6. Skil Menulis

Kemampuan menulis sejak dulu berkontribusi bagi perkembangan peradaban manusia ketika ditemukannya kertas oleh bangsa China. Hingga perkembangan selanjutnya, ilmu pengetahuan kerap ditulis dalam buku. Hingga sekarang pun kemampuan menulis masih diperlukan untuk menunjang promosi, buku panduan, buku pemikiran dan lain sebagainya. Ada banyak pilihan karir dari kemampuan menulis.

7. Komunikasi

Skill untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang lain adalah hal yang cukup banyak dibutuhkan di era industry 4.0. Kemampuan dalam berkomunikasi ini diperuntukkan untuk menjaga lingkungan kerja tetap harmonis dan berjalan lancar. Bayangkan saja, dalam sebuah perusahaan tidak ada karyawan yang mampu mempresentasikan ide atau gagasan strategi kedepan kepada

client. Pasti tidak ada client yang mau bekerjasama karena tidak ada yang bisa dipercaya hanya dengan dokumen atau proposal.

8. Multimedia

Skill multimedia sangat diperlukan untuk membuat berbagai macam fotografi, videografi, atau editing. Mengingat saat ini perusahaan-perusahaan start up banyak menggunakan media online seperti website dan youtube, maka kebutuhan akan pekerja dibidang multimedia cukup banyak. Jikapun tidak bekerja di perusahaan, skill multimedia dapat dimanfaatkan untuk membuat konten sendiri dan membangun chanel youtube. Banyak youtuber yang berpenghasilan tinggi dengan menyediakan konten video seperti review gadget, laptop, tutorial, hiburan dan konten edukasi lainnya.

C. Tantangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Tantangan utama bangsa Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia. Tantangan ini

menjadi lebih nyata seiring dengan demografi. Perkembangan demografi yang dihadapi masyarakat Indonesia berupa bonus demografi. Hal ini pula yang menjadi tantangan perguruan tinggi khususnya jurusan BKPI. Bonus demografi merupakan celah peluang (*window of opportunity*) yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (rentang usia 15-64 tahun) dalam evolusi kependudukan. Rentang 2010-2035 Indonesia dikaruniai potensi sumber daya manusia berupa populasi usia produktif terbesar sepanjang sejarah kemerdekaan. Fenomena ini terjadi akibat ledakan jumlah penduduk produktif di Indonesia. Diperkirakan 69% penduduk Indonesia pada tahun 2035 adalah usia produktif.

Dengan jumlah usia produktif yang melimpah, tersedia tenaga produktif yang siap memberikan kontribusi besar bagi kemajuan bangsa. Bonus demografi benar-benar menjadi bonus manakala generasi usia produktif merupakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, jumlah

penduduk usia produktif justru akan menjadi beban bahkan bencana ketika tidak memiliki kesiapan kualitas sumber daya yang diperlukan. Terlebih karena pada saat ini Indonesia bersiap menghadapi pasar bebas. Dengan demikian, bagi generasi muda, bonus demografi menghadirkan tantangan untuk menyiapkan kompetensi diri menghadapi kompetisi lokal dan global.

Di Indonesia fenomena ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun lalu dipercepat oleh keberhasilan menurunkan tingkat fertilitas, meningkatkan kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga sekarang. Keberhasilan program KB selama berpuluh tahun telah mampu menggeser penduduk berusia di bawah 15 tahun (anak-anak dan remaja) yang awalnya besar dibagian bawah piramida penduduk Indonesia ke penduduk berusia lebih tua (produktif 15-64 tahun). Struktur piramida yang menggebung di tengah semacam ini menguntungkan, karena dengan

demikian beban ketergantungan atau dukungan ekonomi yang harus diberikan oleh penduduk usia produktif kepada penduduk usia anak-anak (di bawah 15 tahun) dan tua (di atas 64 tahun) menjadi lebih ringan. Seiring dengan tantangan demografi, generasi masa depan perlu menghadapi perkembangan sosial budaya, teknologi informasi dan komunikasi termasuk didalamnya perubahan gaya hidup.

Tingginya ekspektasi akan kemakmuran serta semakin mahal biaya hidup menuntut seseorang memiliki kemampuan finansial. Kondisi tantangan ini acapkali memicu penyimpangan karena kemampuan ekonomi diraih melalui upaya yang menistakan cara yang halal dan mengenyampingkan kejujuran. Tuntutan ekonomi pula yang diduga memicu peningkatan kecemasan pada individu dalam masyarakat dan menghadirkan beragam gangguan psikis dan fisik. Terlebih fenomena gaya hidup yang cenderung bebas yang dipicu derasnya arus informasi global tanpa filter perlahan menggerus nilai-nilai luhur budaya

bangsa. Sementara itu, dalam konteks ekonomi global, dunia usaha dan dunia kerja lebih berorientasi pada pasar sehingga mengedepankan transparansi. Konsumen yang semakin kritis meningkatkan keketatan kompetisi antar pelaku usaha. Pelaku usaha tidak sekedar mengembangkan orientasi produk namun juga bertumpu pada pewujudan nilai lebih dari apa yang bisa ditawarkan.

Perkembangan global menyebabkan dunia usaha dan dunia kerja cenderung mencari pribadi yang kreatif, peka dan mau mendengar dan terbuka pada perubahan (*openness*). Kompetisi juga cenderung akan dimenangkan oleh pribadi yang mau belajar dan mengembangkan diri. Saat ini, pribadi yang mau berubah dan aktif belajar mandiri (*self-learning*) bahkan menjadi ikon dunia bisnis. Di samping itu dunia usaha dan dunia kerja juga akan mudah ditaklukkan oleh pribadi yang memiliki ketahanan dan kelenturan jiwa (*adversity and resilience*) serta stabilitas emosi yang baik (*excellent emotional stability*) serta

memiliki kemampuan multidimensional (multidimensional skill)

D. Peluang Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Semua tantangan global dan lokal berupa bonus demografi, perkembangan sosial budaya berikut gaya hidup yang pesat serta selera dunia usaha dan dunia kerja menghadirkan peluang bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya Program Studi BKPI di berbagai perguruan tinggi Islam. Tantangan tersebut harus di jawab dengan upaya penguatan kelembagaan secara internal dan eksternal. Perkembangan sosial budaya yang pesat dapat menjadi peluang pengembangan kurikulum Program Studi BKPI agar selaras dengan kondisi terkini. Kebutuhan akan konselor diberbagai ranah kehidupan menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dan diciptakan oleh sarjana BKPI. PR terbesarnya adalah keberanian menangkap peluang tersebut dengan berbagai upaya kreatif. Kekhasan Program Studi BKPI berupa lembaga pendidikan calon konselor dengan landasan

spiritualitas merupakan keistimewaan yang tidak dimiliki perguruan tinggi lain dengan bidang ilmu yang sama. Penguatan dapat dilakukan searah dengan tridharma perguruan tinggi. Kualitas pembelajaran, fasilitas belajar, budaya akademik akan menjadi pilar yang kokoh untuk dharma pertama. Kajian keilmuan baik khazanah keilmuan Islam dan Barat perlu diperkuat oleh semua civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa.

Khazanah keilmuan Islam khususnya tasawwuf yang berkaitan dengan terapi dan intervensi psikologis belum banyak di kaji secara komprehensif. Seharusnya, kajian tersebut harus disandingkan secara integratif dengan pendekatan dan teori-teori psikologi. Pertanyaan berbagai kalangan mengenai Islamisasi ilmu yang cenderung dipaksakan akan terjawab dengan pembahasan bahwa Islam memiliki metodologi yang lebih komprehensif dan holistik. Upaya ini sekaligus mengembangkan dan memperkuat kapasitas diri mahasiswa melalui pembentukan budaya akademik yang kondusif. Program Studi BKPI perlu menerapkan

strategi pengembangan di dalam lembaga maupun pengembangan jaringan dengan lembaga mitra. Upaya pengembangan di dalam lembaga yang dapat dilakukan yaitu

1. penyesuaian kurikulum dengan perkembangan sosial dan kebutuhan lapangan,
2. peningkatan kualitas pembelajaran termasuk peningkatan kualitas dan kelengkapan laboratorium
3. pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang mendukung kompetensi calon lulusan.

Sementara upaya pengembangan jaringan dengan lembaga mitra dapat dilakukan dalam rangka menciptakan peluang bagi calon lulusan. Lembaga mitra yang dapat digandeng oleh Program Studi BKPI diantaranya Program Studi sejenis, asosiasi profesi konselor, pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga pemerintah daerah (Rumah Sakit), sekolah dan madrasah, lembaga pemasyarakatan, perusahaan baik BUMN maupun swasta serta lembaga sosial, serta media. Lembaga mitra memiliki peran

penting sebagai latar praktik bagi mahasiswa sekaligus sebagai lahan karir bagi lulusan. Pengembangan kapasitas internal dan kerjasama eksternal perlu dilandasi data analisis kebutuhan. Program Studi BKPI perlu melakukan upaya sistematis berbasis riset agar potensi peluang dan rencana tindak lanjutnya benar-benar dipertimbangkan melalui prosedur yang tepat sehingga datanya diperoleh pun valid dan reliabel. Upaya ini nampaknya selaras dengan visi dan misi yang dikedepankan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, maka arah dinamika pembelajaran, riset dan pengabdian masyarakat dapat diupayakan menjawab atas tantangan yang ada. Dengan demikian maka Program Studi BKPI mencipta peluang melalui penerapan tri dharma perguruan tinggi.

PENUTUP

Sejumlah tantangan dan peluang dihadapi oleh Program Studi BKPI, untuk itu Program Studi BKPI perlu melakukan penguatan internal dan pengembangan kerjasama dengan pihak lain. Sebagai lembaga yang akan menghasilkan konselor sosial dan pendidikan yang

memiliki kapasitas diri yang unggul, Program Studi BKPI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan pengembangan budaya akademik. Di samping itu, mengingat Islam memiliki khazanah keilmuan yang sangat kaya tentang penanganan masalah psikologis, maka Program Studi harus mengkajinya secara integratif dengan teknik bimbingan dan konseling pendidikan islam

DAFTAR PUSTAKA

- Cover, Stephen R. & Colosimo, Jennifer. 2013. *Great Work and Great Career*. Alih bahasa. Fairano Ilyas. Jakarta: Dumanis.Gardner,
- Howard. 2007. *Five Mind For the Future*. Harvard Business School Press: Cambridge, MA
- Harkness, Helen. 2008. *The Yo Yo Model for Your Future Career: You're On Your Own, Career Planning and Adult Development Journal*, Volume 24, Number 2. Summer 2008
- Iswan & Herwina. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam dalam Era millenial IR. 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, 24 Maret 2018. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Lounsbury, et.all, 2005. *An Investigation of Big Five Personality Traits and Career Decidedness Among Early and Middle Adolescents. Journal Of Career Assessment*, Vol. 13 No. 1, February 2005 25–39
- Parawansa, 2012. *Peran Perempuan menghadapi Bonus Demografi di Indonesia*. Makalah Seminar Nasional BEM UM. tidak diterbitkan.
- Schwab, Klaus. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016- 2017*. Geneva: World Economic Forum. Diunduh pada 01 Oktober 2020. Tersedia pada <https://www.weforum.org>

Sternberg, Robert J. 2009. *Academic Intelligence is not Enough, WICS: An Expanded Model for Effective Practice in School and in Later Life*. Clark University: A paper commissioned for the conference on Liberal Education and Effective Practice.

Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, and Universitas Negeri Malang. 2016. “*Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.*” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 1:263–78.